

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI HUMANIS DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 PLERET KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.

IMPLEMENTATION OF HUMANIST VALUES IN LEARNING SOCIAL STUDIES AT SMP NEGERI 1 PLERET, BANTUL DISTRICT, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA.

¹Nurina Davi Febiastuti, ²Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.
Departemen Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik Universitas
Negeri Yogyakarta
nurinadavi.2018@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada proses pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil tentang proses implementasi nilai-nilai humanis dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pleret. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pleret telah mengimplementasikan nilai-nilai humanis melalui perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan proses evaluasi penilaian peserta didik. Selain itu juga didukung dengan adanya layanan konsultasi antara peserta didik, orangtua wali, guru dan psikolog. Berkat upaya tersebut maka SMP Negeri 1 Pleret dapat menciptakan lingkungan belajar peserta didik yang unggul dalam akademik maupun matang secara emosional dan spiritual.

Kata kunci : *implementasi, nilai-nilai humanis, pembelajaran IPS*

ABSTRACT

This research is a qualitative research conducted on social studies learning process. This study aims to find out the results of the process of implementing humanist values in social studies learning at SMP Negeri 1 Pleret. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation. Researchers tested the validity of the data using data triangulation techniques. In the analysis of the data that has been obtained, the authors use data analysis techniques *interactive model* with the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results in this study show that social studies learning at SMP Negeri 1 Pleret has implemented humanist values through learning tools, learning processes, and student assessment evaluation processes. In addition, it is also supported by the existence of consulting services between students, parents, teachers and psychologists. Thanks to these efforts, SMP Negeri 1 Pleret can create a learning environment for students who excel academically and are emotionally and spiritually mature.

Keywords : *implementation, humanist values, social studies learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk karakter seseorang menjadi manusia yang utuh, handal dan bermoral. Akan tetapi dalam prosesnya pendidikan seringkali sangat idealistis sehingga outputnya terkadang kurang relevan dengan kebutuhan di lapangan,

oleh sebab itu diperlukannya manusia-manusia tangguh, cerdas, berkarakter dan kompetitif. John Dewey dalam buku Emilda Sulasmi (2020: 62) menyampaikan arti dari pendidikan yaitu :

ducation is thus as fostering, a nurturing, a cultivating, process (pendidikan adalah

memelihara, menjaga, memperbaiki melalui sebuah proses).

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian dan kecakapan peserta didik (manusia) agar dapat mengembangkan potensi, pengetahuan dan keterampilannya. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional tersebut yang diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus Bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor penentu bagi tumbuh kembangnya Bangsa dan Negara Indonesia.

Melalui pendidikan maka salah satu upaya dalam membentuk karakter positif bagi anak yaitu salah satunya melalui implementasi nilai-nilai humanis. Menurut Ali Syari'ati (1992: 39) menyatakan bahwa humanisme sendiri ialah aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia karena manusia merupakan makhluk mulia dan membentuk manusia yang matang secara emosional, moral dan spiritual yang utuh.

Dewasa ini, Indonesia memiliki banyak sekali permasalahan sosial di kalangan remaja yang didasari oleh kurangnya rasa kemanusiaan yang berdampak pada keselarasan hidup Bangsa. Kurangnya rasa kemanusiaan ini pada dasarnya berasal dari kurangnya penanaman moral dan karakter pada setiap individu. Krisis moral dan karakter ini dapat diatasi melalui pendidikan karena pendidikan merupakan suatu hal yang vital bagi pembentukan karakter bagi seorang anak. Akan tetapi faktanya saat ini pendidikan di Indonesia hanya mengedepankan kecerdasan intelektual dibandingkan dengan penanaman nilai-nilai karakter dan moral. Goleman (Zuchdi 2008:97) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual yang ditekankan oleh sebagian besar guru pada dasarnya hanya menyumbang 20% pada keberhasilan seseorang, dan sisanya berupa kecerdasan emosional yang berupa pembentukan nilai-nilai moral dan karakter.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui proses pembelajaran IPS. Dimana muatan mata pelajaran IPS berasal dari geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Integrasi berbagai konsep dalam mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan *transdisciplinarity* di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual, Sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan nilai-nilai humanis kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Terdapat beberapa kasus dehumanisasi yang terjadi dalam ranah pendidikan atau khususnya di lingkungan SMP Negeri 1 Pleret sebagai tempat dilakukannya penelitian. Menurut pengamatan dan hasil wawancara guru BK di sekolah, terdapat permasalahan yang berasal dari kemajuan teknologi terlebih saat pandemi dimana proses pembelajaran banyak dilaksanakan secara daring. Kasus tersebut seperti kasus bullying atau cyber bully, kasus ini mengganggu kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran baik secara fisik maupun psikis. Dalam kasus ini, masih terdapat beberapa guru yang menganggap bullying sebagai hal bercanda bagi peserta didik, sehingga guru kurang memahami peserta didik yang mengalami perundungan.

Strategi dalam menghadapi tantangan dehumanisasi, SMP Negeri 1 Pleret memiliki strategi tersendiri yaitu melalui integrasi nilai humanis dalam mata pelajaran khususnya IPS. SMP Negeri 1 Pleret merupakan Sekolah Standar Nasional (SNN) atau salah satu sekolah menengah pertama yang favorit di Bantul yang mengunggulkan salah satu misinya yang selaras dengan nilai humanis yaitu mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur dan berbudaya. Mengingat bahwa IPS merupakan mata pelajaran terpadu yang mengkaji aspek

kehidupan manusia dalam bermasyarakat sehingga dalam setiap tahapan proses pembelajaran penting bagi seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai humanisme kepada peserta didik agar memiliki jiwa yang mulia serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis ingin mengkaji lebih lengkap mengenai proses implementasi nilai humanis di SMP Negeri 1 Pleret melalui mata pelajaran IPS. Sehingga penulis mengambil topik yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Humanis dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Basrowi & Suwandi, (2008:2), melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi

Kualitas penelitian ditentukan dari sumber data yang didapatkan oleh peneliti, sehingga sumber data merupakan hal yang penting untuk suatu penelitian. Dalam sumber data terdapat 2 macam yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dari hasil wawancara guru IPS SMP Negeri 1 Pleret, hasil wawancara peserta didik SMP Negeri 1 Pleret, dan hasil observasi langsung saat pembelajaran IPS berlangsung. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan sumber data sekunder seperti perangkat pembelajaran guru IPS SMP Negeri 1 Pleret

Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggugurkan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan cara dalam menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Metode/sumber data dapat melalui wawancara, observasi, observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto

Analisis data dalam penelitian ini Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan langkah – langkah teknis analisis data (interactive model) Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:247) yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer bagi manusia karena pendidikan berperan penting dalam pembentukan baik dan buruknya seseorang dalam ukuran normatif. Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM). Sumber pendidikan bagi anak bermacam-macam, dapat dari keluarga, lingkungan bermain dan sekolah. Sekolah menjadi salah satu lembaga penting bagi pembentukan karakter siswa. Dalam upaya menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul maka sekolah hendaknya tidak hanya mengedepankan secara pengetahuan saja namun juga serta melakukan pembentukan nilai dan norma. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai humanis dalam diri peserta didik. Teori humanis menurut Ali Syariati (1992: 39) yang berbunyi humanisme sendiri ialah aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia karena manusia merupakan makhluk mulia dan membentuk manusia yang matang secara emosional, moral dan spiritual yang utuh. Untuk menuju cita-cita tersebut, perlu adanya

penanaman nilai-nilai humanis dalam diri peserta didik. Melalui perangkat pembelajaran yang mendukung penanaman nilai humanis melalui tahap *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*. Nilai-nilai humanis seperti nilai demokrasi, nilai kerjasama, nilai kesopanan, nilai tanggungjawab, nilai peduli, nilai solidaritas telah ditanamkan guru pada peserta didik melalui proses pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung pada proses pembelajaran pada bab interaksi sosial, aktivitas zaman pra aksara, sustainable development goals, kelangkaan kebutuhan manusia yang tak terbatas, mobilitas sosial, pluralitas masyarakat Indonesia, dan konflik integrasi sosial. Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara langsung pada pembentukan spiritual di sekolah, guru telah mengajak peserta didik untuk melakukan salam dan sapa serta berdoa ketika hendak memulai proses pembelajaran. SMP Negeri 1 Pleret juga membiasakan warga sekolah untuk memulai hari dengan membaca Al-Quran, hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai religius sangat penting untuk membentuk spiritual yang kuat dalam diri seseorang. Selain itu guru juga menyampaikan bahwa bagi peserta didik beragama lain maka juga dilakukan ibadah pada tempat yang berbeda agar tetap khusyu dalam berdoa, hal ini merupakan bentuk toleransi di lingkungan belajar SMP N 1 Pleret. Sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak, guru selalu memberikan ice breaking sebagai pembuka, hal ini bertujuan agar peserta didik merasa lebih *relax* dalam memulai pembelajaran. Mengingat bahwa tidak semua peserta didik menyukai pelajaran IPS, maka guru menghadapinya dengan mempersiapkan media pembelajaran yang menarik contohnya melalui gambar maupun video yang ditampilkan melalui proyektor.

Nilai yang menonjol dalam proses pembelajaran IPS di Smp Negeri 1 Pleret yaitu nilai demokratis dan nilai kerjasama. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan pembelajaran yang mengedepankan proses diskusi dan kerja kelompok sehingga melatih sikap *cooperative*

dan *collaboration*. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk menjadi pemimpin, melatih cara berkomunikasi dengan baik dan benar, melatih berpikir kritis pada penyelesaian LKPD yang diberikan oleh guru dan melatih kreatifitas melalui pemecahan masalah pada LKPD. Pada proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator dan mengawasi berjalannya pembelajaran agar kondusif.

Bagi peserta didik yang aktif maka guru akan memberikan reward yang berbentuk pujian, sedangkan bagi peserta didik yang pasif maka guru akan memberikan binaan berupa menanyakan kendala atau memberikan pancingan agar siswa perlahan-lahan terbiasa untuk berperan aktif di kelas. Guru juga menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik seperti tampilan gambar maupun video sebagai bentuk dukungan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga peserta didik akan lebih mudah diarahkan untuk ikut berperan aktif didalamnya. Apabila didalam kelas terdapat peserta didik yang membuat kegaduhan atau mempengaruhi temannya, maka guru berperan aktif dalam mengkondisikan kelas supaya tidak mengganggu fokus belajar bagi anak tersebut maupun anak lainnya.

Diluar pada proses pembelajaran IPS terdapat beberapa faktor yang mendukung untuk mengimplementasikan nilai-nilai humanis, yaitu melalui kegiatan konsultasi dengan psikolog dan konsultasi orangtua wali dengan guru. Kegiatan tersebut merupakan jembatan antara hubungan peserta didik dengan pihak lain yang nantinya akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. Selain upaya spiritual, kegiatan konsultasi ini bertujuan untuk membantu anak dalam mengatur dan membina emosional yang utuh. Kegiatan konsultasi orangtua wali dengan guru dilaksanakan setiap minggu pahing, dalam kegiatan ini guru memiliki kendali penuh dalam menyampaikan perkembangan anak di sekolah. Selain itu, orangtua pun dapat mengetahui secara berkala mengenai perkembangan anak di sekolah. Tak jarang, apabila terdapat peserta didik yang mengalami perundungan atau bullying maka

guru juga akan dapat mengetahui bagaimana kondisi siswa yang mengalami perundungan.

Berdasarkan upaya-upaya penanaman nilai-nilai humanis yang telah dilakukan baik melalui perangkat pembelajaran, proses pembelajaran yang interaktif, dan faktor pendukung lainnya, maka SMP Negeri 1 Pleret telah berupaya untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam akademik serta spiritual yang utuh. Upaya yang dilakukan ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Melalui pengertian, pendekatan dan kegiatan pembelajaran IPS peserta didik mampu memahami perilaku baik dan buruk baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Diharapkan upaya ini dapat menjadi suatu langkah awal dalam membentuk generasi penerus Bangsa yang unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dengan mengacu pada hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa guru SMP Negeri 1 Pleret telah mengimplementasikan nilai-nilai humanis sebagai nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya ada di setiap sekolah. Proses implementasi nilai-nilai humanis dilakukan melalui perangkat pembelajaran, proses pembelajaran IPS dan proses penilaian peserta didik. Guru selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan dukungan serta bantuan kepada peserta didik yang masih pasif atau memiliki kendala belajar. Dibarengi dengan implementasi nilai-nilai humanis seperti nilai kesopanan, nilai demokratis, nilai peduli, nilai kerja sama, nilai tolong menolong, nilai solidaritas dan nilai tanggung jawab maka akan membentuk kreativitas, rasa percaya diri, rasa dihargai dan menghargai perbedaan, berani bertanggung jawab, berani menyampaikan pendapat, menumbuhkan rasa empati kepada orang lain, saling tolong menolong dan unggul dalam prestasi pada peserta didik.

Tidak hanya melalui pembelajaran IPS saja, SMP Negeri 1 Pleret juga menyediakan sesi konsultasi dengan psikolog dan konsultasi guru dengan orang tua siswa setiap minggu pading. hal ini dilakukan dengan tujuan agar sekolah dapat memberikan layanan yang dibutuhkan siswa tidak hanya secara akademis saja namun juga membentuk mental baik anak sehingga membentuk emosional yang baik pula. Sekolah berusaha membangun hubungan baik peserta didik dengan sekolah, teman sebaya, dan keluarga sehingga tidak hanya melalui satu upaya saja namun berbagai upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak.

SARAN

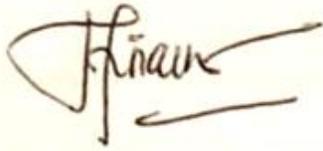
1. Dengan adanya implementasi nilai-nilai humanis diharapkan dapat diteliti dengan lebih mendalam lagi oleh peneliti selanjutnya supaya dapat menghasilkan penelitian yang lebih tepat sasaran dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui implementasi nilai-nilai humanis.
2. Nilai-nilai kebaikan yang telah ditanamkan oleh guru juga diikutsertakan ke dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mengurangi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulasmi, Emilda. 2020. Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia. Yogyakarta: Bildung
- Syari'ati Ali. 1992. Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat. Bandung : Pustaka Hidayah
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. Humanisasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

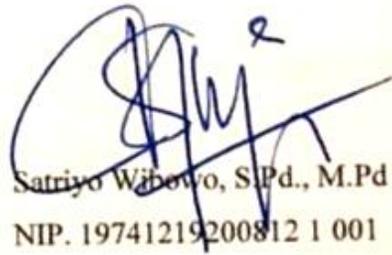
Yogyakarta, 2 Februari 2023

Dosen Pembimbing



Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19860817201404 2 001

Reviewer



Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd
NIP. 19741219200812 1 001



